

KOTA PERCONTOHAN CRIC:

KOTA TERNATE

Membangun Ketahanan Iklim
bagi Masyarakat Pesisir

Sebagai pusat transportasi dan perdagangan utama untuk Provinsi Maluku Utara, Kota Ternate menjadi magnet bagi penduduk untuk mencari kerja. Wilayah pesisir terutama merupakan pusat urbanisasi dan lokasi di mana mayoritas penduduk tinggal. Penduduk di kawasan pesisir inilah yang terpapar dampak bencana yang dipicu perubahan iklim, seperti abrasi, longsor, banjir dan gelombang ekstrem.

Ancaman cuaca ekstrem seperti gelombang tinggi dan air pasang tercatat semakin kian terkendali yang berdampak pada kerusakan infrastruktur, permukiman penduduk dan lokasi pariwisata. Hal ini akan berdampak pada hilangnya sumber mata pencaharian, berkurangnya pendapatan dan naiknya angka kemiskinan.

Guna melindungi masyarakat dan permukiman di pesisir, pemerintah kota telah membangun penahan ombak dan menggalakkan penanaman mangrove. Sebagai kota kepulauan, Ternate juga menginisiasi "Program Smart Island" untuk membangun konektivitas jaringan komunikasi antarpulau guna mengurangi risiko dan korban jiwa akibat bencana. Upaya pengurangan risiko bencana ini perlu diintegrasikan dengan informasi terkait perubahan iklim dalam pengembangan sistem peringatan dini pesisir.



SEKTOR PRIORITAS: SISTEM PERINGATAN DINI

Dukungan perangkat CRIC untuk
Kota Ternate: sistem peringatan dini
kawasan pesisir

FACTSHEET



Jumlah
pulau

8



5

Pulau berpenghuni:
Mayau, Tifure, Moti,
Hiri dan Ternate

3

**Pulau tidak
berpenghuni:**
Maka, Mano, Gurida

Kecamatan yang terpapar ancaman gelombang ekstrem:

Kecamatan Ternate Selatan, Pulau Ternate,
Ternate Barat, Ternate Utara, Pulau Moti,
Pulau Hiri dan Batang Dua

 Populasi: 233.208 jiwa (2019)	 Luas wilayah: 5.795,4 km ² (5.547,55 km ² perairan dan 162,03 km ² daratan)	 Kepadatan: 501 – 4.824 penduduk/ km ² (beragam tergantung kecamatan)	 Tingkat pengangguran: 5,91% (2019)
 Pertumbuhan penduduk: 2,21% setiap tahun	 Angka Harapan Hidup 70,8 tahun	 Tingkat kemiskinan: 5,45% (2019)	 Jumlah Kecamatan: 8

Faktor-faktor kerentanan terhadap multibencana:



Pulau Ternate merupakan **pulau gunung berapi yang masih aktif** (Gunung Gamalama)



Letak Pulau Ternate yang berada di pertemuan tiga lempeng geologi membuat kota **rentan terhadap ancaman gempa**



Pulau Ternate memiliki tingkat kelerengan di atas 40 derajat sehingga **berpotensi banjir** ketika curah hujan tinggi



Literasi perubahan iklim dan **kapasitas merespon bencana masih rendah**

Peluang pengembangan perangkat sistem peringatan dini pesisir

Di Kota Ternate, CRIC membantu pemerintah kota dalam pengembangan perangkat sistem peringatan dini untuk kawasan pesisir, dengan dukungan dari mitra CRIC di Eropa, Universitas Gustave Eiffel.



Dukungan CRIC perlu diselaraskan dengan inisiatif dan modalitas yang telah ada, salah satunya **Program Smart Island yang telah dicanangkan oleh Pemerintah Kota Ternate**. Kawasan yang diprioritaskan di antaranya kawasan permukiman dan pariwisata serta fasilitas pelayanan publik.



Tujuan perangkat: mendukung Program Smart Island sebagai perwujudan integrasi komunikasi dan informasi perubahan iklim dan kebencanaan yang berbasis pembangunan kepulauan



Cakupan perangkat: (a) Penguatan kapasitas diseminasi informasi cuaca ekstrem dan implikasinya kepada kawasan pesisir; (b) Peningkatan kapasitas masyarakat dan sektor pembangunan dalam menghadapi risiko bencana



Kebutuhan perangkat: Perangkat EWS yang terintegrasi dengan Program Smart Island yang memadukan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengatasi isu perubahan iklim, bencana alam, keamanan dan lain-lain